



IMPLEMENTASI SISTEM *FULLDAY SCHOOL* TERHADAP PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XII ALK DI SMK SWASTA PRAMA ARTHA KECAMATAN BANDAR HULUAN KABUPATEN SIMALUNGUN

Arimbi Fazry Iwami¹, Mulkan Hasibuan², Mardiana³

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi^{1,2,3}

armbfzriwm@gmail.com¹, mulkanhasibuan93@gmail.com², mardiana@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan menganalisis implementasi sistem *Fullday School* (FDS) pada pembelajaran PAI di SMK Swasta Prama Artha untuk mengatasi kendala kelelahan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan FDS telah terstruktur sesuai regulasi pemerintah, namun berdampak ganda dalam pelaksanaannya. Sistem ini berhasil mengoptimalkan pembiasaan ibadah rutin siswa, namun juga memicu penurunan konsentrasi di sore hari akibat kelelahan fisik. Tantangan tersebut berhasil diatasi oleh guru PAI melalui pendekatan mengajar yang adaptif. Sistem pengawasan mutu bertingkat yang diterapkan melalui inspeksi langsung dan pemantauan via CCTV pada tahap evaluasinya berhasil menghasilkan rencana penataan ulang jadwal pelajaran serta penyelarasan materi agama dengan kebutuhan praktis siswa jurusan akuntansi.

Kata Kunci: *Fullday School, Academic Burnout, Pembelajaran Adaptif*

Abstract

Employing a descriptive qualitative approach, this study aims to analyze how the Fullday School (FDS) system is integrated into Islamic Religious Education (PAI) learning at Prama Artha Private Vocational School, particularly in addressing student learning fatigue. The findings indicate that while the planning phase of the FDS program is well-structured in compliance with government regulations, its execution yields a dual effect. On one hand, the system successfully maximizes routine religious habits among students; on the other hand, it triggers a decline in afternoon concentration due to physical exhaustion. To mitigate this challenge, PAI teachers adopt flexible and adaptive instructional methods. Furthermore, the multi-tiered quality control system implemented through direct inspections and CCTV monitoring successfully led to schedule restructuring and aligning religious materials with the practical needs of accounting students.

Keywords: *Fullday School, Academic Burnout, Adaptive Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik (Syarif, 2021). Namun, efektivitas proses pendidikan agama tidak terlepas dari struktur dan sistem pendidikan yang mendukungnya, salah satunya adalah penerapan sistem *fullday school*.

Sistem *fullday school* yang diimplementasikan di banyak sekolah, termasuk SMK, bertujuan untuk mengoptimalkan pembinaan karakter peserta didik melalui pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif. Kebijakan ini sejalan dengan semangat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang

dicanangkan pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, yang menekankan pada penguatan nilai-nilai religius, integritas, toleransi, disiplin, dan etos kerja (Kemendikbud, 2017). Di lingkungan SMK, sistem ini sering dikaitkan dengan upaya pembentukan etos kerja dan disiplin yang tinggi, yang sesuai dengan tuntutan dunia industri (Prasetyo, 2022).

Sistem *fullday school* merupakan model pendidikan yang memberikan tambahan waktu dalam kurikulum. Biasanya, waktu tambahan tersebut dialokasikan setelah sholat dzuhur, sehingga secara praktis sekolah dilaksanakan 8 jam dalam satu hari atau 40 jam selama lima hari dalam satu minggu. Berbeda dengan sekolah biasa yang hanya menghabiskan 6 jam per hari. Menurut Islamika, salah satu tujuan dari sistem *fullday school* adalah membina akidah dan akhlak siswa serta menanamkan nilai-nilai positif dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran *fullday school* memiliki waktu lebih panjang dibandingkan dengan sistem pembelajaran konvensional (Suyyinah, 2021).

Sistem *fullday school* cukup menjanjikan dalam meningkatkan perkembangan karakter dan prestasi belajar siswa. Hal ini karena siswa memiliki kesempatan belajar yang lebih banyak dan guru dapat menambah materi yang melebihi muatan kurikulum. Dalam sistem *fullday school*, waktu tidak hanya digunakan untuk belajar, tetapi juga untuk kegiatan informal. Sistem pembelajaran *fullday school* dapat diterapkan di tingkat SD, SMP, dan SMA. Diharapkan, sistem ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik.

Kebijakan FDS sebenarnya tidak hanya sekadar menambah jam belajar. Kebijakan ini dirancang sebagai wadah pendidikan yang menyeluruh dan terpadu. Dalamnya, seharusnya terjadi gabungan yang serasi antara pelajaran reguler di kelas, kegiatan pendukung, dan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa secara seimbang (Kemendikbud, 2017).

Dalam sistem yang paling baik, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak seharusnya hanya menjadi pelajaran terpisah. Nilai-nilainya harus masuk ke dalam semua aktivitas sekolah, termasuk praktik kejuruan para siswa. Sistem *fullday school* diharapkan bisa membuat lingkungan belajar yang nilai keimanannya dan akhlaknya diajarkan bukan hanya melalui teori, melainkan juga melalui rutinitas harian, teladan guru, dan diskusi yang dalam sepanjang hari.

SMK Swasta Prama Artha adalah suatu lembaga pendidikan yang telah menjalankan *fullday school*, penelitian ini fokus pada bidang Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), menghadapi dinamika khusus dalam menerapkan sistem *fullday school*. Siswa kelas XII AKL berada dalam posisi strategis namun juga rentan. Di satu sisi, mereka harus memenuhi tuntutan pelajaran kejuruan yang padat, bersiap menghadapi Ujian Sekolah, Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK), serta memikirkan masa depan studi atau kesiapan masuk dunia kerja. Di sisi lain, mereka juga harus menginternalisasi nilai-nilai PAI sebagai dasar moral dalam kehidupan profesional mereka nantinya (Abdullah, 2023).

Penerapan sistem *fullday school* di SMK Prama Artha memberikan ruang lebih luas untuk menguatkan nilai-nilai keislaman melalui berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an yang terintegrasi dengan etika profesi akuntansi (Misbach, 2024). Namun, kenyataannya ada indikasi berbeda. Dari hasil wawancara informal dengan beberapa siswa kelas XII AKL pada bulan Desember 2025, terlihat adanya gejala kelelahan fisik dan mental (*burnout*), akibat beban tugas dan jam sekolah yang panjang. Keadaan ini menyebabkan menurunnya konsentrasi dan minat mereka dalam belajar PAI.

Masalah lain yang muncul adalah relevansi materi PAI dengan bidang kejuruan AKL. Menurut (Maula, 2022), pembelajaran PAI di SMK masih umum dan kurang menyentuh hal-hal spesifik dalam profesi yang digeluti siswa, seperti etika bisnis Islam, konsep halal dalam transaksi keuangan, akuntansi syariah, atau manajemen zakat. Meskipun sistem *fullday school* memberikan waktu yang lebih luas, kesempatan untuk mengembangkan materi kontekstual ini sering tidak dimanfaatkan secara optimal karena masih bergantung pada pendekatan kurikulum yang kaku (Ramdhani, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, tampak adanya kesenjangan antara tujuan ideal sistem *fullday school* dalam memperkuat pendidikan karakter berdasarkan agama dengan nyata implementasinya di SMK Swasta Prama Artha, terutama bagi siswa kelas XII AKL yang menghadapi tekanan akademis dan pra-profesional. Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Swasta Prama

Artha adalah penerapan sistem sekolah *fullday* di sekolah tersebut mengikuti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.

Dalam pasal 2 dari Permendikbud tersebut dijelaskan bahwa hari sekolah dilaksanakan selama 8 jam dalam sehari atau 40 jam selama lima hari dalam seminggu. Penerapan *fullday school* untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah diterapkan di semua tingkat kelas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik dan memiliki inisiatif untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Implementasi *Fullday School* terhadap Proses Pendidikan Agama Islam Kelas XII AKL di SMK Swasta Prama Artha, Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk memahami lebih dalam suatu fenomena dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung. Penelitian kualitatif bertujuan menjawab pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" suatu hal terjadi, bukan hanya "berapa banyak". Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian ini lebih menekankan pada proses daripada hasil, dengan data dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dalam bentuk kata-kata, tindakan, atau dokumen tertulis.

Dalam konteks penelitian tentang implementasi *fullday school* dan dampaknya terhadap proses Pendidikan Agama Islam, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan di lapangan, bagaimana pengalaman subjektif siswa dan guru, serta mengapa muncul berbagai dampak tertentu. Penelitian ini fokus pada makna, pengalaman, dan proses yang dialami, bukan pada angka atau statistik (Creswell, J. W., & Poth, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap satu situasi atau kasus tertentu dalam konteks dunia nyata (Yin, 2018). Dalam penelitian tentang *fullday school* di SMK Prama Artha, pendekatan studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi kebijakan tersebut dalam konteks sekolah yang spesifik. Peneliti dapat mengamati bagaimana kebijakan dilakukan dalam praktik sehari-hari, bagaimana interaksi antara berbagai komponen (siswa, guru, kurikulum, fasilitas), dan bagaimana konteks khusus SMK dengan program keahlian AKL mempengaruhi implementasi dan dampak dari kebijakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan sistem *Fullday School* di SMK Swasta Prama Artha, Kecamatan Bandar Hulan, Kabupaten Simalungun

Fullday School (FDS) merupakan model penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada optimalisasi waktu belajar peserta didik di lingkungan sekolah dengan durasi yang lebih panjang dibandingkan sistem konvensional. Secara operasional di Indonesia, kegiatan pembelajaran berlangsung sekitar 8 jam per hari, dimulai pukul 07.00 hingga 16.00 WIB. Sistem ini dirancang secara terpadu untuk menggabungkan pembelajaran akademik, pembentukan kepribadian, pengembangan spiritual, pelatihan keterampilan hidup, serta kegiatan rekreasi dalam satu manajemen waktu yang teratur.

Temuan penelitian menemukan bahwa konsep FDS secara resmi diperkuat di Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur pelaksanaan pembelajaran selama lima hari seminggu dengan durasi 8 jam per hari (Kemendikbud, 2017). Muhadjir Effendy seorang penggagas sistem FDS menjelaskan bahwa FDS tidak berarti siswa bersekolah sepanjang hari, tetapi memastikan mereka bisa mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penguatan karakter, seperti ekstrakurikuler (Setyawan, Farid, 2021).

Pihak PKS Kurikulum mengungkapkan bahwa perencanaan dilakukan secara taktis dengan melakukan restrukturisasi jadwal agar mata pelajaran PAI tidak diletakkan pada jam-jam rawan terakhir, serta menginstruksikan guru untuk menghindari metode monoton. Kepala Sekolah

merencanakan program hidden curriculum seperti pembiasaan dhuha dan tahfiz. Sementara itu, Guru PAI dan Wali Kelas XII AKL merencanakan suasana kelas yang menyenangkan dengan membatasi pemberian tugas berat secara terus-menerus. Dari sudut pandang praktis, orang tua merasa perencanaan ini sangat membantu memberikan rasa aman bagi orang tua yang sibuk bekerja karena pengawasan anak dialihkan secara terstruktur ke sekolah.

2. Pelaksanaan sistem *Fullday School* di SMK Swasta Prama Artha, Kecamatan Bandar Huluan, Kabupaten Simalungun

Sistem *Fullday School* di SMK Swasta Prama Artha telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2022/2023. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan lebih banyak waktu untuk belajar, baik dalam aspek akademik maupun non akademik. Waktu di sekolah digunakan untuk kegiatan formal, tugas yang terorganisir, bimbingan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan nilai-nilai positif.

Penerapan sistem ini berhubungan dengan kebijakan pemerintah provinsi Sumatera Utara mengenai sistem sekolah 5 hari yang diinisiasi oleh Gubernur Bobby Nasution dengan tujuan mengurangi tawuran dan narkoba. FDS bermanfaat untuk memaksimalkan penggunaan waktu dengan hal-hal positif, menggali dan mengembangkan bakat anak, menumbuhkan kreativitas secara alami, serta memudahkan pendidik dan orang tua dalam memantau perkembangan anak secara psikologis, moral, dan spiritual (*second home*) terutama bagi orang tua yang sibuk bekerja.

Penerapan FDS berisiko menimbulkan kelelahan fisik dan mental (*burnout*) bagi siswa dan guru yang dapat mengurangi konsentrasi serta motivasi belajar. Kebosanan dan kejenuhan belajar juga rentan terjadi jika metode pembelajaran yang digunakan hanya berupa ceramah dan tugas yang monoton tanpa variasi.

Selain itu, FDS dapat membatasi kebebasan anak dalam bermain bebas serta mengurangi waktu interaksi dengan keluarga dan masyarakat luar sekolah karena faktor kelelahan saat tiba di rumah (Saputra, H., & Dewi, 2022). Keberhasilan FDS sangat dipengaruhi oleh keselarasan enam aspek utama yakni, aspek kebijakan dan manajemen sekolah, aspek kurikulum dan pembelajaran, pengembangan karakter dan keagamaan, pengembangan bakat dan minat, lingkungan dan fasilitas pendukung, serta kesejahteraan psikologis siswa.

Berdasarkan teori (Sweller, 2011), sistem FDS berpotensi menimbulkan beban kognitif ekstrinsik yang tinggi akibat padatnya jadwal dan banyaknya tugas. Jika tidak dikelola dengan baik, beban ini akan mengurangi kapasitas memori kerja siswa untuk memproses informasi baru, termasuk materi-materi PAI yang membutuhkan perenungan. Oleh karena itu, guru PAI perlu menerapkan strategi instruksional yang tepat dan bervariasi.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam. Berdasarkan teori *Integrated Curriculum* dari Fogarty (1991), model *webbed* dan *connected* sangat relevan untuk menerapkan PAI di SMK jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Penelitian ini berhubungan dengan program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Akuntansi adalah kompetensi keahlian yang menyiapkan peserta didik mempunyai dasar-dasar kemampuan dan keilmuan untuk menjadi seorang akuntan secara profesional.

Integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) ke dalam jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) merupakan langkah yang sangat strategis untuk membentuk lulusan yang kompeten secara teknis dan memiliki integritas moral yang kokoh. Nilai PAI mendorong siswa AKL untuk memahami konsep keadilan distributif, seperti pengelolaan zakat, infak, sedekah, serta perhitungan bagi hasil yang adil dalam lembaga keuangan syariah. Pada akhirnya, mempertemukan PAI dan AKL akan melahirkan seorang profesional akuntansi yang cerdas secara finansial, beretika baik, dan mampu membawa berkah bagi ekosistem bisnis tempat mereka berkarya (Putra, R. D., & Indrawati, 2021).

Prinsip utama yang diajarkan dalam PAI adalah kejujuran (*amanah*) dan kebenaran (*shiddiq*), ketelitian dan kedisiplinan dengan konsep ihsan dalam Islam, yaitu melakukan segala sesuatu dengan kualitas terbaik seolah-olah sedang diawasi oleh Allah SWT. Kesadaran akan pengawasan Ilahi (*muraqabah*) ini membuat seorang calon akuntan bekerja dengan penuh kehati-

hatian. Integrasi ini juga menyentuh ranah akuntansi sosial dan syariah, siswa diajarkan bahwa fungsi uang dan harta tidak sekadar untuk memperkaya diri atau perusahaan, melainkan untuk kemaslahatan umat. Hal itu adalah sebuah tanggung jawab besar yang akan dipertanggungjawabkan di dunia dan di akhirat.

Dari hasil wawancara, Wali Kelas dan Guru PAI bersaksi bahwa pada pelaksanaannya, siswa kelas XII AKL mengalami kelelahan fisik dan penurunan konsentrasi di sore hari setelah paginya terkuras oleh materi analitis akuntansi. Menghadapi realitas ini, Guru PAI melaksanakan strategi adaptif dengan mereduksi metode ceramah satu arah dan memindahkan ruang belajar ke luar kelas (*outdoor learning*), seperti area masjid atau ruang terbuka.

Pelaksanaan ini menuai respon beragam dari siswa. Para siswa merasakan dampak positif berupa kedalaman materi, terbantu dalam hafalan Al-Qur'an, dan kejenuhan terminimalisir berkat variasi *outdoor learning* serta ekstrakurikuler. Namun, beberapa siswa mengeluhkan penurunan konsentrasi di jam terakhir dan terpengkasnya waktu luang di rumah untuk beristirahat atau membantu orang tua. Senada dengan hal itu, orang tua menyampaikan dampak negatif berupa anak yang terlalu lelah hingga langsung tertidur menjelang magrib, sehingga rutinitas mengaji di TPA lingkungan rumah menjadi terlewatkan. Sebaliknya, orang tua melihat pelaksanaan FDS melatih kemandirian ibadah anak di rumah dan menuntaskan beban tugas di sekolah.

3. Pengawasan sistem *Fullday School* di SMK Swasta Prama Artha, Kecamatan Bandar Huluan, Kabupaten Simalungun

Tujuan pengawasan sistem ini adalah untuk memastikan bahwa semua program kerja dilaksanakan sesuai dengan rencana dan standar kualitas yang telah ditentukan oleh lembaga. Dalam penerapan sistem *Fullday School* (FDS) di SMK Swasta Prama Artha, pengawasan memiliki peran yang sangat penting. Ini karena waktu belajar yang lama dari pagi sampai sore punya tingkat risiko yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sistem sekolah reguler yang setengah waktu.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah memaparkan bahwa mekanisme pengawasan dilakukan secara berlapis melalui manajemen terbuka, memanfaatkan unit CCTV di setiap kelas sebagai monitor pusat secara real-time, dikombinasikan dengan inspeksi mendadak keliling setiap sore untuk memastikan kenyamanan fasilitas fisik kelas tetap optimal. Pada tingkat akademis, PKS Kurikulum mengontrol ketat beban belajar melalui buku jurnal kelas harian. Jika dalam pengawasan ditemukan guru memberikan tugas berlebihan atau mengajar secara monoton di jam kritis, kurikulum akan langsung memberikan teguran. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi guru PAI untuk menerapkan metode adaptif demi menjaga *well-being* mental peserta didik.

Pihak kurikulum melakukan pemantauan ketat terhadap administrasi mengajar serta implementasi metode guru di lapangan. Pengawasan yang kuat antara pihak manajemen sekolah, guru, wali kelas, serta orang tua ini, SMK Swasta Prama Artha berhasil menekan tingkat kejenuhan akademik (*burnout*) siswa kelas XII AKL, sekaligus tetap mempertahankan pembentukan karakter profesional dan religius lulusannya secara berkelanjutan.

4. Evaluasi dan Tindak lanjut sistem *Fullday School* di SMK Swasta Prama Artha

Evaluasi berkala dilakukan melalui rapat koordinasi bulanan dengan mengumpulkan informasi dari tiga komponen utama yakni, kinerja guru, kondisi siswa berupa akademik dan tingkat kelelahan, serta tanggapan orang tua wali. Hasil evaluasi diwujudkan dalam rencana perbaikan nyata seperti penyusunan ulang jadwal pelajaran dengan memindahkan materi berbobot mikir ke pagi hari dan kegiatan praktikum/keagamaan ke sore hari, pelatihan peningkatan kemampuan mengajar guru serta pengembangan fasilitas ibadah dan penambahan area relaksasi siswa.

Proses evaluasi di SMK Swasta Prama Artha dilakukan secara berkala dengan menyerap informasi dari kinerja guru, kondisi psikologis siswa, dan tanggapan orang tua wali. Melalui hasil evaluasi mengenai kelelahan siswa kelas XII AKL, pihak sekolah melakukan tindak lanjut nyata berupa penyusunan ulang jadwal pelajaran, mengadakan workshop/pelatihan bagi guru, dan memperbesar kapasitas tempat ibadah, menjaga kebersihan toilet, dan menyediakan zona hijau/relaksasi agar stamina dan fokus siswa tetap terjaga sepanjang hari.

Seluruh tantangan, keluhan, hambatan psikofisik, serta dampak positif yang berhasil diidentifikasi melalui hasil pengawasan langsung dan pengumpulan data kuesioner ini diproses secara sistematis untuk menjadi bahan evaluasi bagi manajemen sekolah. Temuan-temuan lapangan ini dibedah untuk merumuskan perbaikan kebijakan yang jauh lebih baik kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Implementasi Sistem *Fullday School* Terhadap Proses Pembelajaran Agama Islam Kelas XII AKL di SMK Swasta Prama Artha”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan sistem *fullday school* di SMK Swasta Prama Artha dirancang dengan mengacu pada regulasi pemerintah, yaitu Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Sekolah menyusun jadwal aktivitas terpadu yang mengalokasikan waktu 8 jam per hari atau 40 jam per minggu. Struktur perencanaan ini ditujukan untuk mengintegrasikan pelajaran reguler, kegiatan pendukung keagamaan (seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an), serta kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang.
2. Pelaksanaan sistem *fullday school* pada mata pelajaran PAI di kelas XII AKL SMK Swasta Prama Artha memiliki kelebihan dalam mengoptimalkan waktu untuk fokus pada penanaman nilai melalui pembiasaan ibadah rutin, penyelesaian tugas langsung di sekolah, serta memfungsikan sekolah sebagai rumah kedua (*second home*). Namun, kelemahannya adalah risiko kelelahan fisik dan mental yang memicu kejenuhan belajar (*academic burnout*) siswa disore hari, akibat terkurasnya energi oleh materi produktif akuntansi sejak pagi hari. Sebagai solusi, guru menerapkan pembelajaran menyenangkan, meminimalkan beban tugas mandiri, dan rutin memberikan motivasi agar semangat belajar siswa tetap terjaga.
3. Proses pengawasan terhadap implementasi sistem *fullday school* di SMK Swasta Prama Artha dilaksanakan secara terstruktur dan bertingkat oleh pimpinan sekolah yang meliputi Kepala Sekolah bekerja sama dengan Wakil Kepala Sekolah. Pengawasan ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu pengawasan langsung berupa kunjungan kelas atau inspeksi mendadak secara berkala untuk memantau dinamika belajar mengajar pada jam-jam rawan sore hari, serta pengawasan tidak langsung yang memanfaatkan sarana teknologi untuk memantau perkembangan moral-spiritual siswa.
4. Evaluasi dan tindak lanjut sistem *fullday school*. FDS menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara tujuan ideal penguatan karakter religius dengan realitas beban akademis-praprofesional yang dihadapi siswa kelas XII.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2023). *Pendidikan Karakter Profesional: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum SMK*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aini, Q., & Fauzi, M. (2023). *Full-Day School dan Pengembangan Karakter Siswa*. Jakarta: Prenada Media.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Arikunto, S. (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, B. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam Transformatif: Teori, Model, dan Implementasi Sistem Full Day School*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basuki, S. (2020). *Manajemen Kurikulum Full Day School*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Daradjat, Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Fahri, M., & Yubaedi, S. (2021). Manajemen Kurikulum Full Day School dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 145–158.
- Febrianti, A., & Sylvia, I. (2025). Dampak Full Day School Terhadap Perkembangan Sosial Peserta

- Didik di Lingkungan Keluarga. Naradidik. *Journal of Education and Pedagogy*, 4(2), 310–317.
- Hartati, S., & Yeni, F. (2023). *Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hasanah, A. (2021). Dampak Sistem Full Day School terhadap Hasil Belajar dan Manajemen Waktu Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 145–158.
- Hasibuan Mulkan (2021). Implementation of Education Management on. LeadingClassProgram.Pendidikan,13.<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13.416>
- Hidayah, N., D. (2021). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Sistem Full Day School di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 78–95.
- Hidayah, D. (2021). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Sistem Full Day School di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45–58.
- Hidayat, R., & Syahputra, A. (2023). Tantangan Psikologis dan Burnout Akademik Siswa SMK dalam Sistem Lima Hari Kerja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terintegrasi*, 11(1), 32–45.
- Hidayat, R., & Syam, H. (2022). Implementasi Sistem Full Day School dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sosial Peserta Didik..*Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(2), 145–158.
- Kemendikbud. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kinanti, C. A., Aisyah, K. P., Adila, S., & Miftaqiyah, A. (2023). Pengaruh sistem pembelajaran full day school terhadap perkembangan peserta didik. *Urnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 60–73.
- Kurniawan, A., & Hidayat, T. (2020). *Manajemen Waktu dalam Sistem Full-Day School*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawan, S. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Sistem Full Day School. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(1), 78–95.
- Lestari, S. D., & Purwanto, E. (2022). Hubungan antara Metode Pembelajaran Monoton dengan Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(3), 312–324.
- Mardapi, D. (2020). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Maula, I. (2022). Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sistem Full Day School di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19((2)), 167–185.
- Misbach, A. (2024). Integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran akuntansi: Studi di SMK Islam Terpadu. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Islam*, 5((1)), 45–62.
- Muhid, A. (2020). Analisis interaktif model Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 1–10.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pemesanan Pembelajaran Karakter dan Inovasi Kurikulum Full Day School*. Jakarta: Bumi Aksara.
- NBagus Wahyu Setyawan. (2022). “Model Pengelolaan Full day school Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Pada Siswa SMA Di Kota Surakarta,” *JoIEM. Journal of Islamic Education Management*, 2, 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/joiem.v2i1.3128>.
- Ningsih, T. (2020). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Full Day School. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 15(1), 89–104.
- Nur Hasanah, U., & Anwar, M. K. (2022). Strategi triangulasi sumber dan teknik dalam penelitian kualitatif tentang manajemen pendidikan. 4(5), 3013-3020. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 3013-3020.
- Nurhidayah, L., & Prasetyo, M. (2022). *Ekosistem Pendidikan Karakter: Studi tentang Full-Day School di Indonesia*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Prasetyo, I., & Saputra, H. (2022). *Evaluasi Kebijakan dan Dilema Implementasi Sistem Full Day School pada Pendidikan Menengah Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prasetyo, A. (2022). *Manajemen Lembaga Pendidikan Kejuruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Pratama, M. A., & Lestari, S. (2020). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Outdoor Learning untuk

- Meningkatkan Resiliensi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 78–91.
- Pratiwi, W., & Nashori, F. (2021). Stres Akademik dan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa Full Day School. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(1), 45–56.
- Pratiwi, W. D. (2020). Manajemen Program Ekstrakurikuler dan Kokurikuler dalam Sistem Full Day School. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 112–123.
- Putra, R. D., & Indrawati, S. (2021). Pengembangan Kurikulum Terintegrasi dalam Sistem Full-Day School: Studi pada Sekolah Menengah di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 26(3), 245–260.
- Rahman, F., & Siregar, N. (2021). *Full-Day School: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati, D., & Subagia, I. W. (2023). *Full-Day School sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter dan Prestasi Belajar Siswa*. Penerbit Alfabeta.
- Ramdhani, S. (2021). Model integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum Full Day School di sekolah menengah atas. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6((1)), 34–52.
- RI., K. A. (2020). *Quran Kemenag*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Saputra, H., & Dewi, R. (2022). Evaluasi Berbasis Indikator Kinerja Utama untuk Program Full-Day School. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 8(2), 112–129.
- Sari & Pratama. (2023). Tantangan Implementasi Full Day School bagi Siswa Kelas XII SMK dalam Menghadapi Ujian Kompetensi Kejuruan. *Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Sari, D. P., & Purnomo, E. (2023). Pemanfaatan studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif pendidikan agama. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(1), 45-60.
- Setiawan, B., & Utami, R. (2020). Pengembangan Kecerdasan Sosial dan Empati Siswa melalui Interaksi Intensif dalam Lingkungan Full Day School. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(3), 201–215.
- Setyawan, Farid, et al. (2021). “Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 369–376.
- Sjaifulloh, A. (2022). *Manajemen Full day school*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningrum, E., & Handayani, S. (2022). *Pembelajaran Aktif dalam Sistem Full-Day School*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Suryana, Y. (2024). Tantangan Multi-Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Sistem Full Day School. *Jurnal Pedagogia*, 13(2), 241–255.
- Suryani, N., & Wahyudi, T. (2024). Analisis Hidden Curriculum melalui Pembiasaan Keagamaan pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12(2), 210–223.
- Suryani, N. L., & Wijaya, H. (2022). Penerapan Cognitive Load Theory dalam Desain Pembelajaran Full-Day School. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 45-60.
- Suyyinah, S. (2021). *Full Day Education; Konsep dan Implementasi*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sweller, J. (2011). *Cognitive Load Theory*. Dalam J. P. Mestre & B. H. Ross (Eds.), *Psychology of Learning and Motivation*. San Diego: Academic Press.
- Syarif. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Paradigma Humanis*. Jakarta: Lencana.
- Wardani, K. A. (2021). Pola Sosialisasi Remaja Full Day School dengan Lingkungan Masyarakat Sekitar Rumah. *Jurnal Analisis Sosiologi*, 10(1), 67–82.
- Wibowo, A., & Setiawan, D. (2021). *Integrasi Kurikulum dalam Full-Day School*. Surabaya: Unesa University Press. Surabaya: Unesa University Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods*. Sage Publications.